

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT KEJURUAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR MENGUASAI DASAR INSTALASI LISTRIK PESERTA DIDIK  
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK**

**Binahar Siagian dan Julaga Situmorang**  
SMK Negeri 5 Medan dan FT Universitas Negeri Medan  
siagianbinahar@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, mengetahui perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah, dan mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik. Metode penelitian quasi eksperimen, populasi 120 orang, teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*, analisis varians dua jalur *Two Way Anava (2x2)*, taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menggunakan Uji-F, dan pengujian uji lanjut dengan uji Scheffe. Hasil penelitian diperoleh; peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan ekspositori, peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan minat kejuruan rendah, dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran, Minat Kejuruan, Hasil Belajar, Dasar Instalasi Listrik*

**Abstract:** This study aims to determine the effect of differences in learning outcomes Basic Electrical Installation learners are taught with contextual learning strategies than students who were taught with expository teaching strategy, determine differences in learning outcomes Basic Electrical Installation learners who have an interest in vocational high compared with participants students who have low vocational interests, and the interaction between learning strategy and vocational interest in influencing learning outcomes Basic Electrical Installation learners. Quasi-experimental research methods, population 120 people, the sampling technique to cluster random sampling, analysis of variance two lanes Two Way ANOVA (2x2),  $\alpha = 0.05$  significance level, using Test-F, and testing of advanced test with Scheffe test. The results obtained; learners are taught with contextual learning strategy is higher than expository, learners who have a high interest in vocational higher than the low vocational interests, and there is interaction between learning strategy and vocational interest in influencing learning outcomes Basic Electrical Installation learners.

**Keywords:** *Learning Strategies, Vocational Interests, Learning Outcomes, Basic Electrical Installation*

## **PENDAHULUAN**

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Medan yang memiliki beberapa program keahlian. Salah satu program keahliannya adalah Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL). Dasar Instalasi Listrik adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK Negeri 5 Medan Program Keahlian TPTL.

Dari survey yang dilakukan penulis di SMK Negeri 5 Medan pada hari Senin, 22 juni

2011 dengan mendengar pendapat guru bidang studi, bahwasanya hasil belajar peserta didik kelas X Program Keahlian TPTL untuk mata pelajaran Dasar Instalasi Listrik masih di bawah standart rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7.00 dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada Tahun Pembelajaran 2010/2011 sebesar 6,8. Perolehan nilai ini berhubungan erat dengan strategi pembelajaran

yang digunakan oleh guru karena berdasarkan hasil survey, kegiatan pembelajaran selama ini masih menggunakan kebiasaan lama yaitu di dalam penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara bertutur (ceramah) tanpa menuntut keaktifan peserta didik. Akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Suparno seperti dikutip oleh Atmadi dan Setyaningsih (2000: 186) mengemukakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan apa yang disukai peserta didik, apa yang tidak disukai peserta didik, yang membantu peserta didik belajar dan yang menghambat peserta didik belajar. Selain itu, strategi yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi peserta didik dengan memperhatikan keunikan setiap peserta didik baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Selain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54) yaitu: (1) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik) seperti: Faktor keluarga, lingkungan dan sekolah, (2) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) seperti: minat, bakat dan motivasi.

Dalam kaitannya dengan kejuruan, Kamisa (1997) menyatakan bahwa kejuruan adalah keahlian dalam suatu bidang tertentu atau keahlian khusus dan keahlian dalam melakukan sesuatu. Lebih lanjut Kamisa (1997) menyatakan bahwa keahlian adalah kemahiran dalam suatu ilmu. Evash (1968) mengemukakan pendidikan kejuruan mencakup semua pendidikan yang membentuk seseorang lebih kompeten dari pada yang lain dalam suatu pekerjaan sehingga peserta didik yang telah memasuki pendidikan kejuruan telah memiliki suatu keahlian yang mengarahkan kepada suatu pekerjaan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003: 2). Selanjutnya Skinner seperti dikutip oleh Bigge (1982: 119) berpandangan bahwa belajar adalah proses adaptasi yang berlangsung secara progresif. Skinner percaya bahwa proses belajar akan optimal jika diberi penguatan (reinforcer). Skinner berpendapat bahwa proses belajar muncul akibat hubungan stimulus dan respon. Ketika seseorang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila seseorang tidak belajar maka responsnya menurun (Dimiyati, 2006: 9-10).

Secara sederhana Gagne mendefinisikan belajar sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya (Gagne & Driscoll, 1989: 21). Gagne seperti dikutip oleh Bigge (1982: 41) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai, dan bukan dianggap berasal dari proses pertumbuhan. Gagne memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat pengalaman yang dialaminya.

Chaplin seperti dikutip oleh Syah (2008: 65) memberikan batasan definisi belajar yang menyinggung teori belajar Gagne dan Skinner. Chaplin membatasi belajar dengan dua rumusan yaitu: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, (2) belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kejadian yang mengandung pengalaman belajar. Strategi pembelajaran harus memperhitungkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari metode-metode dan teknik-teknik yang akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya (Gerlach & Ely 1980: 174).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Dick, W & Carey, L (2005: 37) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen-

komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.

Strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Menurut Miarso (2007: 530) strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Menurut Sanjaya (2005: 109) bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. (Nurhadi, 2003: 5).

Secara garis besar Nurhadi (2003: 31) mengemukakan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu konstruktivisme (constructivisme), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), refleksi (umpan balik), pemodelan (modeling), penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Setiap komponen utama kontekstual mempunyai prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika akan menerapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi memberitahukan atau menjelaskan (Jarolimek & Foster, 1976: 94). Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru menjadi sumber informasi utama, namun sumber data dan informasi lain juga dapat digunakan. Sumber informasi yang paling sering dipakai adalah buku teks. Sumber lain seperti gambar, filmstrip, ensiklopedi, perpustakaan juga sering digunakan dalam strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya (2009: 179) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori sering dihubungkan dengan kurangnya latihan dalam pembelajaran, menggunakan buku secara monoton, kekakuan, penekanan pada pembelajaran berdasarkan fakta dan hafalan, menggunakan metode ceramah, dan lain-lain. Manson dan Williams menjelaskan seperti yang dikutip oleh Jarolimek & Foster (1976: 95), pembelajaran yang berbasis pada peserta didik secara umum diajukan sebagai antitesis strategi pembelajaran ekspositori di mana pembelajar menjadi penerima pengetahuan. Strategi pembelajaran ekspositori lebih cocok digunakan untuk mentransfer pengetahuan.

Keberhasilan pendidikan seperti yang telah dicita-citakan oleh setiap lembaga pendidikan ditentukan oleh banyak faktor seperti: minat, sikap, bakat, waktu, lingkungan belajar, kondisi ekonomi dan lain sebagainya. Demikian halnya dengan keberhasilan suatu mata pelajaran tertentu, misalnya pada mata pelajaran di SMK juga ditentukan oleh berbagai faktor di atas. Menurut Uzer (1997: 27) bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar dimana minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang.

Chaplin (1995: 255) menyebutkan minat dengan interest, mengartikan minat sebagai sebuah sikap yang berlangsung terus menerus yang menolak perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek minatnya. Selanjutnya Richard Dewey dan WJ Humber dalam Rakhmat (1996: 43) menyebutkan bahwa minat adalah keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong anak untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan dilandasi pengetahuan serta dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi.

Senada dengan hal tersebut di atas Yani (1996: 76) mengungkapkan minat merupakan rasa tertarik seseorang terhadap sesuatu hal sehingga mendorong untuk mengerjakan apa yang diinginkan, memberi arahan untuk bertindak agar memperoleh kepuasan dan kenikmatan. Sementara itu Walgito (1986: 38)

mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek tersebut disertai dengan keinginan-keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?; (2) Apakah hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah?; dan (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik?

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan pada kelas X Program Keahlian TPTL semester ganjil. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Program Keahlian TPTL SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012, yang

terdiri dari 3 (tiga) kelas dengan jumlah seluruh peserta didik 120 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel kelompok secara acak (*cluster random sampling*), yakni semua individu dalam kelas sampel menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik sampling di atas terpilih kelas X<sub>TPTL1</sub> sebagai kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kontekstual) dengan jumlah 40 orang dan kelas X<sub>TPTL2</sub> sebagai kelas kontrol (kelas yang diberi perlakuan dengan strategi ekspositori) dengan jumlah 40 orang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimen* disain faktorial 2x2. Melalui disain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori diperlakukan kepada kelompok eksperimen peserta didik dengan minat kejuruan yang berbeda. Strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai variabel bebas. Minat kejuruan tinggi dan minat kejuruan rendah sebagai variabel moderator dan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut selanjutnya akan ditinjau dalam penelitian dengan disain ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Eksperimen Faktorial 2x2

	Strategi pembelajaran	Kontekstual	Ekspositori
Minat Kejuruan		(A <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )		A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )		A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

- A : Strategi pembelajaran
- A<sub>1</sub> : Strategi pembelajaran kontekstual.
- A<sub>2</sub> : Strategi pembelajaran ekspositori
- B : Minat kejuruan
- B<sub>1</sub> : Minat kejuruan tinggi
- B<sub>2</sub> : Minat kejuruan rendah
- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi.
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah.
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi.
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Statistik Deskriptif dan Inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain: nilai mean, median, modus, standard deviasi dan kecenderungan data. Teknik statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, di mana teknik Inferensial yang akan digunakan adalah teknik Analisis Varians (ANOVA) dua jalur (disain faktorial 2x2) dengan taraf signifikan 5%. Sebelum

ANOVA dua jalur dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji persyaratan normalitas menggunakan Uji Lilliefors, sedangkan untuk uji persyaratan homogenitas menggunakan Uji Fisher dan Uji Bartlett (Sudjana, 2005: 261). Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian Anava 2 jalur. Uji lanjut dilakukan dengan Uji Scheffe karena jumlah sampel tiap sel tidak sama (n tidak sama).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif.

RINGKASAN DATA	STRATEGI PEMBELAJARAN			
	Kontekstual	Ekspositori	JUMLAH	
MINAT KEJURUAN	Tinggi	$N_1 = 18$ $\sum X = 621$ $\sum X^2 = 21581$ $\bar{X}_1 = 34.5$ $SD^2 = 6.55$	$N_3 = 19$ $\sum X = 498$ $\sum X = 13164$ $\bar{X}_3 = 26.21$ $SD^2 = 3.96$	$N_t = 37$ $\sum X = 1119$ $\sum X^2 = 34745$ $\bar{X} = 30.36$ $SD^2 = 5.26$
	Rendah	$N_2 = 22$ $\sum X = 651$ $\sum X^2 = 19555$ $\bar{X} = 29.59$ $SD^2 = 7.9$	$N_4 = 21$ $\sum X = 571$ $\sum X^2 = 15701$ $\bar{X} = 27.19$ $SD^2 = 5.81$	$N_t = 43$ $\sum X = 1222$ $\sum X^2 = 35256$ $\bar{X} = 28.39$ $SD^2 = 6.86$
		$N_t = 40$ $\sum X = 1272$ $\sum X^2 = 41136$ $\bar{X} = 32.05$ $SD^2 = 7.23$	$N_t = 40$ $\sum X = 1069$ $\sum X^2 = 28865$ $\bar{X} = 26.7$ $SD^2 = 4.89$	$N_t = 80$ $\sum X = 2341$ $\sum X^2 = 70001$ $\bar{X} = 29.38$ $SD^2 = 6.06$
		JUMLAH		

Untuk keperluan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians dua jalur (ANOVA) faktorial 2 x 2 dan uji lanjut Scheffe diperlukan harga rata-rata tiap kelompok. Rangkuman data hasil belajar Dasar

Instalasi Listrik dapat dilihat pada Tabel 4.11 dengan menggunakan analisis deskriptif. Setelah data Tabel 3 diolah dengan Anava 2 jalur faktorial 2x2, maka diperoleh hasil analisis seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan ANOVA Faktorial 2x2

Sumber varians	JK	Db	RJK	Fh	Ft ( $\alpha = 0.05$ )	Ket
Strategi Pembelajaran	515.12	1	515.12	53.33	3.96	Signifikan
Minat kejuruan	66.21	1	66.21	6.85		Signifikan
Interaksi	181.94	1	181.94	18.83		Signifikan
Antar Kelompok	763.27					
Dalam Kelompok	734.22	76	9.66			
Total	2260.76	79				

Keterangan:

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK= JK/db)

\* = Uji F Signifikan (Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ).

Perbedaan Hasil Belajar Dasar Instalasi Listrik Peserta Didik yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual Lebih Tinggi dengan Peserta Didik yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ho :  $\mu_{A1} = \mu_{A2}$

Ha :  $\mu_{A1} \neq \mu_{A2}$

Hasil perhitungan analisis varians tentang rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual sebesar  $\bar{X} = 31.80$  dan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori  $\bar{X} = 26.73$ , didapat hasil perhitungan  $F_h$  sebesar 53.33 dan harga  $F_t$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $dk(1; 76)$  adalah 3.96. Didapat  $F_h (53.33) > F_t (3.96)$ , dengan demikian temuan penelitian menyimpulkan, bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis penelitian yang menyatakan: Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  telah teruji kebenarannya.

Perbedaan Hasil Belajar Dasar Instalasi Listrik Peserta Didik yang Memiliki Minat Kejuruan Tinggi dengan Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Minat Kejuruan rendah.

Ho :  $\mu_{B1} = \mu_{B2}$

Ha :  $\mu_{B1} \neq \mu_{B2}$

Hasil perhitungan analisis varians tentang rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi sebesar  $\bar{X} = 30.24$  dan rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah  $\bar{X} = 28.42$ . didapat hasil perhitungan  $F_h$  sebesar 6.85 dan harga  $F_t$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $dk(1; 76)$  adalah 3,96. Didapat  $F_h (6.85) > F_t (3.96)$ , dengan demikian temuan penelitian menyimpulkan, bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis penelitian yang menyatakan: Hasil belajar

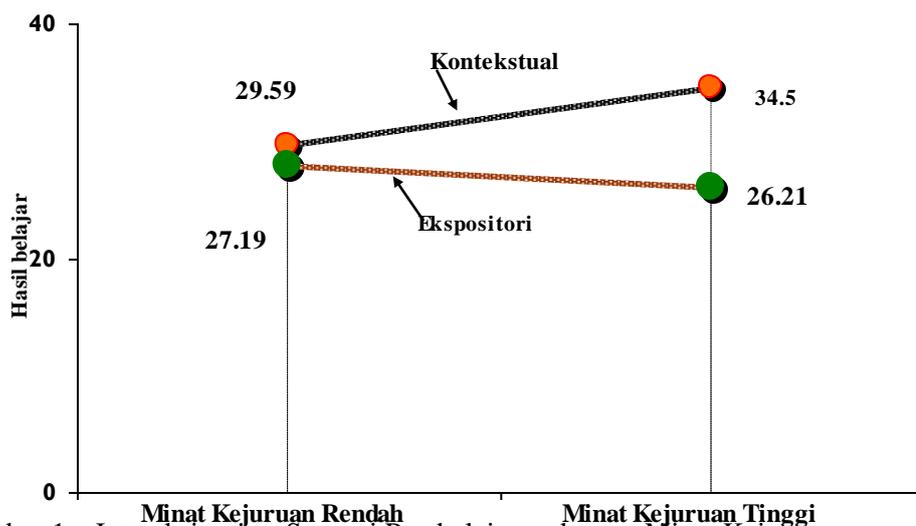
Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  telah teruji kebenarannya.

Terdapat Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Minat Kejuruan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Dasar Instalasi Listrik Peserta Didik.

Ho :  $A \times B = 0$

Ha :  $A \times B \neq 0$

Hasil perhitungan analisis varians tentang rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik untuk setiap kelompok perlakuan adalah sebagai berikut: Rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi  $\bar{X} = 34.5$  dan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah  $\bar{X} = 29.59$  sedangkan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi  $\bar{X} = 26.21$  dan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah  $\bar{X} = 27.19$ . Hasil perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh hasil perhitungan  $F_h = 18.83$  dan harga  $F_t$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan  $dk = (1;76)$  adalah 3,96. Didapat  $F_h (18.83) > F_t (3,96)$ , dengan demikian temuan penelitian menyimpulkan, bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis penelitian yang menyatakan: Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik telah teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 0.05. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik dapat divisualisasikan secara grafis pada gambar 1.



Gambar 1. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Minat Kejuruan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Dasar Instalasi Listrik Peserta Didik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik, maka perlu dilakukan uji perbedaan rata-rata antara dua proposisi untuk itu digunakan Uji Lanjut Scheffe. Gambar 1, menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik, akan tetapi strategi pembelajaran kontekstual

lebih dominan dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan kata lain semakin baik strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik. Dilain pihak faktor minat kejuruan perlu diperhatikan karena terbukti bahwa minat kejuruan berpengaruh terhadap hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik. Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Scheffe dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian dengan Menggunakan Uji Scheffe

No	Kelompok	Uji Scheffe	
		Fh	Ft = 0.05
1	A1 dengan A2	7.698*	2.72
2	B1 dengan B2	2.835*	
3	A1B1 dengan A2B1	8.080*	
4	A1B1 dengan A2B2	7.295*	
5	A1B1 dengan A1B2	4.970*	
6	A1B2 dengan A2B1	3.474*	
7	A1B2 dengan A2B2	2.532ts	
8	A2B1 dengan A2B2	0.992ts	

Keterangan:

- \* : Signifikan.
- ts : Tidak signifikan
- A1 : Strategi pembelajaran kontekstual.
- A2 : Strategi pembelajaran ekspositori.
- B1 : Minat kejuruan tinggi.
- B2 : Minat kejuruan rendah.
- A1B1 : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan

- strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi.
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah.
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi.
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual ( $\bar{X} = 31.80$ ) dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $\bar{X} = 26.73$ ). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 7.698$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 30.24$ ) dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 28.42$ ). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 2.835$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 34.5$ ) dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 26.21$ ). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 8.080$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi

pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 34.5$ ) dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 27.19$ ). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 7.295$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual antara peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 34.5$ ) dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 29.59$ ). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 4.970$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 29.59$ ) dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 26.21$ ). Berdasarkan hasil perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 3.474$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi

pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 29.59$ ) dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 27.19$ ). Berdasarkan perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 2.532$  lebih tinggi dari  $F_t = 2.72$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah.

Perbedaan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi ( $\bar{X} = 26.21$ ) dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah ( $\bar{X} = 27.19$ ). Berdasarkan perhitungan Uji Scheffe didapat  $F_h = 0.992$  lebih kecil dari  $F_t = 2.72$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian untuk uji lanjut  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan tinggi dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dimana nilai rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini juga ditunjukkan hasil perhitungan Uji Scheffe. Hal ini berindikasi bahwa strategi pembelajaran kontekstual lebih baik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Dasar Instalasi Listrik dibandingkan dengan

strategi pembelajaran ekspositori. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi pelajaran Dasar Instalasi Listrik lebih baik menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan strategi ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang seluruh kegiatannya terpusat pada guru (*teacher centered*). Peserta didik lebih banyak pasif dan kurang diberdayakan. Komunikasi yang terjadi lebih banyak bersifat satu arah. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik hanya dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan petunjuk yang diajarkan guru. Pembelajaran yang terjadi didominasi oleh guru sehingga guru lebih banyak melakukan ceramah. Setelah pembelajaran selesai guru biasanya memberikan latihan atau tugas untuk dikerjakan di rumah. Peserta didik memperoleh sejumlah pengetahuan yang diterima dari guru, sedang peserta didik sendiri tidak berusaha untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran Dasar Instalasi Listrik. Dalam pembelajaran ekspositori guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah, dimana nilai rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah jika diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dimana nilai rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah jika diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual. Tetapi sebaliknya nilai rata-rata hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih rendah dibandingkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini berindikasi bahwa peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih mampu memahami

secara mendalam terhadap tugas dan materi Dasar Instalasi Listrik diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik. Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah. Sedangkan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual sedangkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Guru harus memotivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik sehingga tujuan belajar dapat terwujud, guru menilai dan mengatur situasi belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep serta struktur, memahami teori-teori dan mampu menganalisis serta mengevaluasi mata pelajaran Dasar Instalasi Listrik agar dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Dasar Instalasi Listrik sangat tepat karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan di mulai dari umum-ke-rinci dengan menguraikan lebih mendalam tergantung kedalaman materi serta diberikan sintesis dan rangkuman. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat menguasai materi lebih mendalam karena bentuk penyajiannya yang selalu mengaitkan hubungan antara materi yang sedang dipelajari.

Peserta didik yang memiliki minat kejuruan yang tinggi cenderung dapat menyelesaikan persoalannya sendiri tanpa mendapat hambatan yang berarti dan cenderung lebih memilih untuk belajar secara mandiri untuk memecahkan persoalannya sendiri sedangkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah cenderung untuk menyukai cara belajar dan memecahkan persoalannya

dengan bantuan orang lain. Peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah lebih menyukai cara belajar berkelompok untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi apabila diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kontekstual akan memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sebab peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis tinggi mampu menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dengan cara mengaitkan antara pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah dimiliki dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang dibutuhkannya. Peserta didik dengan minat kejuruan tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kontekstual akan mampu berpikir secara logis dan rasional dalam menyelesaikan soal-soal secara rinci, terurut, dan menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, karena mampu mengaitkan antara materi yang sudah dikuasai dengan materi yang akan dipelajari olehnya.

Untuk peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori akan memperoleh hasil belajar Dasar Instalasi Listrik yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar strategi pembelajaran kontekstual. Peserta didik dengan minat kejuruan rendah jika diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual akan mengalami kesulitan untuk membangun atau mengkonstruksi pengetahuan yang dibutuhkannya, sebab peserta didik dengan minat kejuruan rendah memiliki tingkat kecepatan yang rendah dalam menyelesaikan soal-soal Dasar Instalasi Listrik. Pembelajaran kontekstual menuntut kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal secara rinci, terurut, dan sistematis

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan pada proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Strategi pembelajaran yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan minat kejuruan yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat kejuruan dalam mempengaruhi hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik. Hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan memiliki minat kejuruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah. Sedangkan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan memiliki minat kejuruan rendah lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki minat kejuruan tinggi lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual sedangkan peserta didik yang memiliki minat kejuruan rendah lebih baik diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

### Saran

1. Para guru Dasar Instalasi Listrik disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Dasar Instalasi Listrik. Strategi pembelajaran kontekstual telah mampu meningkatkan hasil belajar Dasar Instalasi Listrik menjadi lebih tinggi.
2. Pembelajaran Dasar Instalasi Listrik sangat sarat dengan minat kejuruan. Agar hasil belajar yang dicapai lebih tinggi maka para guru Dasar Instalasi Listrik sebaiknya selalu memperhatikan faktor minat kejuruan yang dimiliki peserta didik, karena telah terbukti bahwa hasil belajar Dasar Instalasi Listrik peserta didik sangat tergantung pada minat kejuruan peserta didik.

3. Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain, seperti IQ, sikap, minat, gaya berpikir, pengetahuan verbal dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Dasar Instalasi Listrik. Di samping itu disarankan pula untuk memperbanyak jumlah populasi dan sampel penelitian, serta menambah waktu pelaksanaan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S, (2001), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S, (2005), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Atmadi, A dan Y. Setyaningsih. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius
- Bigge, Morris L. 1982. *Learning Theories For Teachers*. New York: Harper & Row
- Buchari, Mochtar. 2001. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dick, W & Carey, L. 2005. *The Systematic Design of Instrustional*. New York: Longman
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Furchan, Arief, (2005), *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Gagne, Robert M & Driscoll, Marcy P. 1989. *Essentials of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall
- Gerlach, Vernon S & Ely, Donald P. 1980. *Teaching & Media, A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall
- Jarolimek, John & Foster, Clifford D. 1976. *Teaching and Learning in the Elementary School*. London: Macmillan
- Jhonson, Elaine, B, (2007), *Contextual Teaching & Learning*, MLC, Bandung.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Mulich, M, (2007), *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyasa, E, (2004), *Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rodakarya, Bandung.
- Murwani, Santosa, R, *Statistika Terapan*, Program Pasca Sarjana, UNIMED.
- Nurhadi, (2003), *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Nurhadi, (2004), *Kurikulum 2004*, Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Romizwoski, A.J. 1981. *Instructional Design System, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan
- Sagala, Syaiful, H, (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, W, (2005), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana Prenada, Jakarta.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, (2005), *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Suparman, M. Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Suryosubroto, (1997), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada